

HUBUNGAN PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

Vety Puspasari¹, Susilaningsih², dan Asri Diah Susanti³*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

vety99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between financial knowledge and income with financial management behavior. The research method was used the correlational quantitative method. The population of this research was active students of Accounting Education Sebelas Maret University class of 2017, 2018 and 2019 which amounted to 222 students. A sample of 87 students were calculated using the Slovin formula and taken using a purposive sampling technique. Data collection using questionnaires and documentation. Data analysis was used simple correlation test and multiple correlation test. The results showed that there was a positive and significant relationship between financial knowledge with financial management behavior. While income partially shows a positive and not significant relationship with students' financial management behavior. There is a positive and significant relationship financial knowledge and income with student financial management behavior.

Keyword: *Financial Knowledge, Income, Financial Management Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengetahuan keuangan dan pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang berjumlah 222 mahasiswa. Sampel sebanyak 87 mahasiswa yang yang diperhitungkan menggunakan rumus slovin dan diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan pendapatan menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dan pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Perilaku Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 merupakan perkembangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mengefisiensi antara waktu, tenaga kerja, dan biaya. Revolusi industri 4.0 telah mengubah tatanan sistem mulai dari bidang industri, jasa transportasi, sistem perbankan, perdagangan, dan pendidikan menjadi sebuah teknologi digital. Salah satu dampak dari adanya perkembangan tersebut adalah *technoscape*. *Technoscape* merupakan pemakaian internet secara massal yang digunakan secara aktif dan kuat dalam ruang publik (Jati, 2015). Pada saat ini pemanfaatan internet sebagai teknologi dapat dijadikan alat bantu dalam melancarkan kegiatan sehari-hari. Penggunaan teknologi dijadikan sebagai perilaku sosial dan gaya hidup di masyarakat, baik kelas bawah, menengah, dan atas.

Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu penyebab meningkatnya budaya konsumerisme, yang mana budaya tersebut telah melekat dan menjadi gaya hidup di masyarakat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2015 terdapat peningkatan perilaku konsumtif yang dapat dilihat dari meningkatnya *Marginal Propensity to Consume* (MPC) dan menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Data tersebut telah diperkuat oleh survei yang dilakukan *Manulife Investor Sentiment Index* (MISI) yang menyatakan bahwa 53% investor Indonesia telah menghabiskan 70% dari penghasilan bulannya untuk tujuan konsumsi saja.

Adanya *Financial Technology* (*Fintech*) yang berupa QRIS, Ovo, LinkAja, Dana, Gopay, dan sebagainya juga dapat memengaruhi seseorang dalam berperilaku, utamanya pada saat mengelola keuangan. *Fintech* memberikan kemudahan dalam bertransaksi bagi masyarakat baik dari segi berbelanja maupun metode pembayaran, hal tersebut dapat dilihat dari fitur sekali tap menggunakan kode QR. Meskipun terdapat dampak positif berupa kemudahan transaksi, adanya *Fintech* dapat memberukan dampak negatif yang mana salah satu dampak tersebut adalah semakin meningkatnya pola konsumtif masyarakat yang mengakibatkan perubahan dalam mengelola keuangan.

Cashback merupakan salah satu program yang biasa digunakan oleh *Marketplace* maupun *Fintech*. Lestari, dkk (2016) menjelaskan bahwa *cashback* merupakan potongan harga yang dilakukan setelah terjadinya transaksi dalam bentuk rupiah maupun poin kepada pelanggan. Keberadaan dari adanya program *cashback* membuat konsumen lebih tergoda, sehingga rasa untuk memiliki produk tersebut menjadi lebih besar. Pernyataan tersebut didukung oleh Khairunissa, Suharyono, dan Yulianto (2017), yang menyatakan bahwa pemberian promosi penjualan dapat memengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian.

Pembelian barang dan jasa pada masyarakat tidak lagi menjadi sebuah kebutuhan, melainkan hanya sebuah keinginan semata. Jika masyarakat lebih memilih pola hidup konsumtif, maka hal tersebut seharusnya

juga diimbangi dengan pengendalian keinginan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan keuangan. Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh individu memiliki pengaruh dalam membuat keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Salah satu bentuk pengendalian keinginan tersebut dapat berupa membiasakan diri untuk menabung atau menginvestasikan sebagian pendapatannya sebagai bentuk kemandirian perihal keuangan.

Berdasarkan penelitian Lusardi (2010), mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kompleksnya produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, akan tetapi mahasiswa juga memiliki risiko keuangan di masa mendatang melebihi orang tua mereka. Pernyataan tersebut didukung oleh Selcuk (2015), bahwa mahasiswa berada pada fase untuk lebih mandiri dan mulai mengelola keuangan tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Kemandirian tersebut dapat mengajarkan mahasiswa untuk dapat bertahan hidup dengan uang secukupnya, sehingga apabila ingin membeli suatu barang maka lebih memperhatikan dari segi nilai manfaat dibanding dengan keinginan pribadi.

Mahasiswa juga dinilai rentan terhadap gaya hidup yang memiliki perubahan, misalnya adanya perubahan *trend* dan *mode* yang sedang menjadi perhatian pada saat ini (Dikria dan Mintarti, 2016). Sebagian besar mahasiswa memiliki sumber keuangan yang berasal dari orang tua berupa uang saku, namun juga terdapat

beberapa mahasiswa yang memiliki sumber penghasilan sendiri maupun hanya sebagai tambahan dengan cara bekerja paruh waktu. Mahasiswa yang melakukan pekerjaan paruh waktu tidak hanya sebagai penambah uang saku, namun juga dapat dijadikan sebagai ajang untuk mencari pengalaman pada saat sedang berada di bangku kuliah. Penelitian yang dilakukan Priya dan Chitra (2015) menemukan adanya fenomena bahwa hanya beberapa mahasiswa yang melakukan pengelolaan keuangan secara langsung, misalnya dengan cara melakukan pencatatan keuangan dengan tujuan mengontrol pengeluaran yang dilakukan maupun dengan aktivitas menabung. Wulan dalam Hakim (2013) juga menyatakan bahwa mahasiswa mengalami dilema keuangan yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam mengelola keuangan pribadi, belum dapat melakukan penyusunan anggaran keuangan bulanan, dan kurangnya kontrol keuangan dari orang tua, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan dalam sekejap.

Berdasarkan data awal yang diperoleh pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Sebelas Maret ditemukan fenomena bahwa mahasiswa mengalami masalah pada pengelolaan keuangan. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah [ini](#) :

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata	Persentase
1	Kebutuhan Pokok	Rp596.364,00	62%
2	Transportasi	Rp72.727,00	7.6%
3	Kebutuhan Kuliah	Rp130.000,00	13.5%
4	Kebutuhan Non-Kuliah	Rp143.636,00	15%
5	Investasi	Rp18.182,00	1.9%
Total		Rp960.909,00	100%

Berdasarkan hasil observasi awal alokasi rata-rata pengeluaran mahasiswa dalam satu bulan pada kategori kebutuhan non-kuliah seperti alat mandi, cuci, laundry, pakaian, tas, *skincare*, sepatu, *hangout*, e-wallet, dan kesehatan sebesar 15%. Hasil tersebut nilainya lebih tinggi dibanding kebutuhan untuk kuliah sebesar 14%. Rumusan pembagian anggaran oleh Rheza Karyanto (Finance.detik.com, 2013) menyatakan bahwa pembagian anggaran keuangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pengeluaran wajib dan fleksibel sebesar 50%, tabungan dan investasi sebesar 30%, dan intermeso (selingan) sebesar 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa alokasi anggaran pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan di luar kuliah melebihi porsi pembagian pengeluaran seharusnya.

Sumber keuangan utama mahasiswa berasal dari uang saku yang didapatkan dari orang tua, akan tetapi tidak sedikit juga dari mahasiswa yang menambah keuangannya dengan cara bekerja paruh waktu dan *freelance*. Tujuan dari melakukan pekerjaan tersebut bukan hanya untuk menambah keuangan, akan tetapi untuk mengurangi beban orang tua dan mencari pengalaman (Rachmawati dan Nuryana, 2020).

Teori perilaku terencana merupakan perpanjangan dari teori tindakan yang rasional (*Theory of reasoned action*) yang diperlukan untuk menangani perilaku dimana seseorang memiliki kontrol kemauan yang tidak terkendali. Fokus utama dari teori perilaku terencana menurut Ajzen (1991) sama seperti teori tindakan rasional yaitu niat atau intensi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebelum seseorang melaksanakan suatu perilaku hendaknya didahului dengan niat (hasrat) untuk menunjukkan seberapa besar usaha yang dikeluarkan. Pernyataan tersebut didukung oleh Sommer (2011) alasan utama seseorang dalam mengambil keputusan berasal dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh perilaku, norma dan pengendalian sikap. Penggunaan teori perilaku pengelolaan keuangan juga berhubungan dengan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan yang termasuk dalam kategori *behavior belief* dan pendapatan termasuk dalam kategori *Normative belief*.

Perilaku pengelolaan keuangan menurut Amanah, Rahadian, dan Iradianty (2016) adalah ilmu yang menafsirkan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari yang berasal dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan seseorang. Perilaku pengelolaan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan individu dalam mengelola, mengendalikan, dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Indikator perilaku pengelolaan keuangan yang dipakai dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) yaitu

pertimbangan dalam pembelian barang, pembayaran kewajiban tepat waktu, pencatatan pemasukan dan pengeluaran bulanan, perencanaan anggaran keuangan, penyisihan dana untuk tabungan dan investasi

Andrew dan Linawati (2014) mengungkapkan pengetahuan keuangan adalah penguasaan manusia atas segala hal yang berhubungan dengan keuangan, terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan individu mengenai dunia keuangan yang berupa alat keuangan dan keterampilan keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Aprilia (2015) yaitu pengetahuan tentang perencanaan keuangan, suku bunga, pengetahuan kredit, dasar investasi, investasi saham, dan investasi obligasi.

Herlindawati (2015) mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah total yang diterima dalam jangka waktu tertentu berupa gaji, penerimaan tenaga kerja, dan pendapatan lainnya (sewa, bunga deviden, dan transfer, serta tunjangan sosial seperti beasiswa). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk penerimaan individu yang diperoleh dari beberapa sumber dalam bentuk gaji atau upah, hasil usaha, dan investasi dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini merujuk pada Poetrich, dkk (2014) dalam Arianti (2020), yaitu pendapatan dari gaji dan upah, asset produktif, dan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan mengetahui apakah terdapat atau tidaknya hubungan antara pengetahuan keuangan dan pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret pada angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 222 mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 87 mahasiswa yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin dan diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket berisi pernyataan variabel pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan serta tes pilihan ganda pada variabel pengetahuan keuangan. Dokumentasi yang digunakan meliputi rincian jumlah mahasiswa aktif, jurnal pendukung yang relevan, buku pendukung penelitian, dan surat kabar *online*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dan mengukur nilai minimum, maksimum, *sum*, *mean*, *median*, *modus*, range, dan standar deviasi. Analisis korelasi dan analisis regresi digunakan untuk menganalisis hubungan dan seberapa besar pengaruh antara pengetahuan keuangan dan pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Analisis korelasi dan regresi telah memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji

multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil kategori data pada variabel pengetahuan keuangan menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Univeritas Sebelas Maret memiliki pengetahuan keuangan dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 48%. Berikut merupakan tabel distribusi kecenderungan skor:

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Pengetahuan Keuangan

No	Inter-val	Frek.	Persen-tase	Kategori
1	$X < 60$	12	14%	Rendah
2	60 – 75	42	48%	Sedang
3	$X \geq 75$	33	38%	Tinggi
Total		87	100%	

Hasil kategori data pada variabel pendapatan menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Univeritas Sebelas Maret memiliki pendapatan dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 47.1%. Berikut merupakan tabel distribusi kecenderungan skor:

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Pendapatan

N o	Interval	Frek	Pers.	Kate-gori
1	$X < \text{Rp}1.283,333$	38	43.7 %	Rendah
2	$\text{Rp}1.283,333 - \text{Rp}2.106.667$	41	47.1 %	Sedang
3	$X \geq \text{Rp}2.106.667$	8	9.2%	Tinggi
Total		87	100 %	

Hasil kategori data pada variabel perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Univeritas

Sebelas Maret memiliki perilaku pengelolaan keuangan dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 45%. Berikut merupakan tabel distribusi kecenderungan skor:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

No	Inter-val	Frek.	Persen-tase	Kate-gori
1	$X < 30$	39	45%	Rendah
2	30 – 36	30	34%	Sedang
3	$X \geq 36$	18	21%	Tinggi
To-tal		87	100%	

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Korelasi Sederhana

- Hasil analisis korelasi sederhana antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} (0.660) > r_{tabel} (0.175)$, dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pernyataan tersebut memiliki arti apabila terdapat kenaikan pada variabel pendapatan maka perilaku pengelolaan keuangan juga meningkat, secara signifikan.
- Hasil analisis korelasi sederhana antara pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} (0.116) < r_{tabel} (0.175)$, dan nilai signifikansi sebesar $0.284 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan berhubungan positif namun tidak signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pernyataan tersebut memiliki arti apabila terdapat kenaikan pada variabel

pendapatan maka perilaku pengelolaan keuangan juga meningkat, akan tetapi kenaikan tersebut tidak memiliki makna atau dengan kata lain tidak bermanfaat.

Hasil Analisis Korelasi Ganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	863.362	2	431.681	33.807	.000 ^b
Residual	1072.592	84	12.769		
Total	1935.954	86			

Hasil uji korelasi ganda menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (33.807) > F_{tabel} (3.95)$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS). Pernyataan tersebut memiliki indikasi bahwa apabila kedua faktor tersebut terjadi pada saat yang bersamaan, maka kecenderungan untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan cenderung lebih tinggi. Model persamaan korelasi linier ganda $Y = 10.235 + 0.283X_1 + 8.624E-07X_2$.

Koefisien Determinasi (R^2)

	Model Summary ^b	Model Summary ^b	Model Summary ^b
	R Square	F Change	Sig. F Change
.668 ^a	0.446	33.807	0.000

Berdasarkan tabel dari hasil koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.446 atau setara dengan

44.6%. hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan keuangan dan pendapatan memberikan sumbangan sebesar 44.6% terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 55.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan (X_1) dengan perilaku pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Sebelas Maret. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil koefisien korelasi antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan (r_{hitung}) 0.660, yang mana hal tersebut menunjukkan korelasi yang terjadi memiliki nilai positif dengan kategori kuat, disertai dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang memiliki arti bahwa terdapat korelasi yang signifikan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Adanya hasil tersebut memberikan arti bahwa semakin meningkatnya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu, maka semakin baik juga perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan ataupun dilakukan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang kuat dapat menjadi modal dalam membantu mengatasi setiap risiko yang terjadi terutama pada saat proses pengam-

mengelolanya.

Hasil dari penelitian ini mendukung Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), yaitu pada faktor persepsi kontrol perilaku (*control beliefs*). Persepsi kontrol perilaku adalah gambaran mengenai kemampuan diri pada individu dalam melakukan suatu perilaku. Apabila seorang individu mengetahui prinsip dasar keuangan maka akan memiliki perencanaan yang baik, seperti rencana pensiun yang lebih baik, kekayaan yang lebih besar, dan dapat menghindari adanya hutang untuk berperilaku konsumtif dengan lebih baik (Ida dan Dwinta, 2010).

Hasil dalam penelitian Herawati, dkk (2018) menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan pengetahuan tentang konsep uang akan lebih baik dalam membuat keputusan keuangan. Hasil penelitian juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Yulistia (2018); Herdjiono dan Damanik (2016); Mien dan Thao (2015); Andrew dan Linawati (2014); serta Silvy dan Yulianti (2013) bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, yang mana kedua variabel saling memiliki pengaruh dan memiliki keterkaitan.

Hubungan Pendapatan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara pendapatan (X₂) dengan perilaku pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Sebelas Maret, sehingga memiliki arti bahwa perilaku pengelolaan keu-

angan tidak dipengaruhi oleh pendapatan. Pernyataan tersebut didasarkan hasil koefisien korelasi antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan (r_{hitung}) 0.116, yang mana hal tersebut menunjukkan korelasi yang terjadi memiliki nilai positif dengan kategori sangat rendah, disertai dengan signifikansi sebesar $0.284 < 0.05$.

Hasil pengujian hipotesis kedua tidak dapat mendukung teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Icak Ajzen (2005), namun hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang Ida dan Dwinta (2010); Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016); Arifin, Kevin, dan Siswanto (2017) yang menyimpulkan bahwa pendapatan tidak berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan, yang pertama karena perbedaan responden penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Andrew dan Linawati (2014); Herlindawati (2015); Lianto dan Elizabeth (2017); Putri dan Tasman (2019); Sari, Susyanti dan Salim (2020) menggunakan sampel individu yang telah memiliki penghasilan (karyawan, mahasiswa pascasarjana, pelaku UMKM, dan ibu rumah tangga), sedangkan dalam penelitian mahasiswa sebagai sampel yang mana sebagian besar masih belum memiliki penghasilan dan bergantung pada orang tua. Kedua, meskipun individu memiliki lebih dari satu sumber pendapatan, individu dengan pendapatan yang lebih tinggi belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik, sehingga memiliki pendapatan yang tinggi tidak menjamin individu memiliki perilaku keuangan yang baik. Ketiga, jika individu meningkatkan pendapatannya,

maka pengeluarannya juga meningkat, dan terkadang melebihi penambahan pendapatan (Kholilah dan Iramani, 2013). Keempat, terdapat perbedaan perilaku antara individu dengan penghasilan yang berasal dari hasil usahanya sendiri atau pendapatan yang diterima bukan dari usaha sendiri seperti dari orang tua dan hal tersebut cenderung membuat individu berpikir jangka pendek serta melakukan praktik belanja impulsif (Arfin dkk, 2017).

Hubungan Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis ketiga mendukung teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) pada faktor persepsi kontrol perilaku (*control beliefs*) dan keyakinan normatif (*normative beliefs*) dengan tujuan untuk menguji minat dan perilaku, sehingga dalam penelitian ini digunakan untuk perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian hipotesis juga mendukung penelitian Andrew dan Linawati (2014); Herdjiono dan Damanik (2016); dan Lianto dan Elizabeth (2017) yang menyimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan dan pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Simpulan

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dan pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior (Versi elektronik). *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. Diperoleh 19 Oktober 2020, dari <https://www.dphu.org>
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80. Diperoleh 11 November 2020, dari <https://journal.perbanas.ac.id>
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom (Versi elektronik). *eProceedings of Management*, 3(2). Diperoleh 12 November 2020, dari <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id>
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35-39. Diperoleh 2 Desember 2020, dari <http://publication.petra.ac.id>
- Aprilia, Z. (2015). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge dan Personal Income terhadap Financial Management Behavior pada Karyawan KPP

- Pratama Blitar. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Diperoleh 22 Desember 2021, dari <https://mulok.library.um.ac.id>
- Arianti, B.F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36. Diperoleh 22 Desember 2021, dari <https://ejournal.unib.ac.id>
- Arifin, A. Z., Kevin, K., & Siswanto, H. P. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among The Workforce in Jakarta. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 154883. Diperoleh 23 Desember 2020, dari <http://mix.mercubuana.ac.id>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Detik Finance. (2013). Dana Pendidikan Makin Mahal, Yuk Investasi dari Sekarang. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2380895/dana-pendidikan-makin-mahal-yuk-investasi-dari-sekarang>
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013 (Versi elektronik). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128-139. Diperoleh 10 Februari 2021, dari <http://journal2.um.ac.id>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hakim, I. M. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Income, dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour pada Pengusaha Bordir Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Universitas Siliwangi*, 6 (2).
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior (Versi elektronik). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3). Diperoleh 28 Oktober 2020, dari <https://e-journal.unair.ac.id>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior (Versi elektronik). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3). Diperoleh 28 Oktober 2020, dari <https://e-journal.unair.ac.id>
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya (Versi elektronik). *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 158-169. Diperoleh 28 November 2020, dari <https://journal.unesa.ac.id>
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap Financial Management Behavior (Versi elektronik). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144. Diperoleh 28 November 2020, dari <http://jurnaltsm.id>
- Jati, W. R. (2015). Less cash society: Menakar Mode Konsumerisme Baru Kelas Menengah Indonesia (versi elektronik). *Jurnal Socioteknologi*, 14 (2), 102-112. Diperoleh 20 Maret 2021, dari <https://core.ac.uk>
- Khairunissa, K., Suharyono, S., & Yulianto, E. (2017). Pengaruh Bauran Promosi Keputusan Pembelian Dan Kepuasan Pelanggan (Survei Pada Mahasiswa Binus University Yang Menggunakan Jasa Go-Jek Di Jakarta) (Versi elektronik). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(2), 37-45. Diperoleh 20 Oktober 2021, dari <https://media.neliti.com>
- Lestari, H. P. (2016). Analisis Peranan Cashback Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Umur Piutang Pada CV. Master Mat

- Surabaya (Versi elektronik). *E-Journal Akuntansi "EQUITY"*, 2(3). Diperoleh 28 November 2020, dari <http://fe.ubhara.ac.id>
- Lianto, R., & Megawati Elizabeth, S. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). Diperoleh 28 November 2021, dari <https://core.ac.uk>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy Among The Young (Versi elektronik). *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380. Diperoleh 22 Oktober 2020, dari <https://onlinelibrary.wiley.com>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015, July). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam (Versi elektronik). In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (API5 Vietnam Conference)* (pp. 10-12). Diperoleh 2 Desember, dari <http://www.academia.edu>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur (Versi elektronik). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141-148. Diperoleh 28 November 2020, dari <http://journals.ums.ac.id>
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 151-160. Diperoleh 29 November 2021, dari <https://ejournal.unp.ac.id>
- Rachmawati, N. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (Doctoral dissertation, UNNES)
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion di Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(05). Diperoleh 2 Desember 2020, dari <https://riset.unisma.ac.id>
- Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from A National Survey (Versi elektronik). *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87-94. Diperoleh 16 Maret 2021, dari <http://dx.doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68. Diperoleh 29 November 2020, dari <https://inkubator-bisnis.perbanas.ac.id>
- Sommer, L. (2011). *The Theory Of Planned Behavior And The Impact Of Past Behavior* (Versi elektronik). *The International Business and Economics Research Journal*, 10(1). Diperoleh 19 Oktober 2020, dari <https://www.clutejournals.com>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yulistia, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban (Versi elektronik). *Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA*. Diperoleh 26 Maret 2021, dari <http://eprints.perbanas.ac.id>